

Meningkatkan Sikap Kritis Siswa dengan Metode PBL Berbantuan Video Pembelajaran pada Fase E Kelas X di SMK Negeri 1N Hiliserangkai

Marta Faomasi Laia

SMK Negeri 1 Hiliserangkai, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: martalaya86@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the critical attitude of students in class X Phase E at SMK Negeri 1 Hiliserangkai, Nias, by applying the Problem Based Learning (PBL) method assisted by learning videos. The PBL method, which places students at the center of learning by exposing them to real problems, is expected to overcome students' passivity and improve critical thinking skills, especially in responding to information from mass media. This study used a Classroom Action Research (PTK) design in two cycles, involving 15 Catholic students. Data were collected through tests, observations, and interviews. The results showed that the application of PBL was effective in improving students' critical attitude towards mass media. This study recommends the application of the PBL method in other schools and the need for teacher training to support effective implementation.*

Keywords: *Critical Attitude, Learning Video, Problem Based Learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kritis siswa kelas X Fase E di SMK Negeri 1 Hiliserangkai, Nias, dengan menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan video pembelajaran. Metode PBL, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadapkan mereka pada masalah nyata, diharapkan dapat mengatasi sikap pasif siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam menyikapi informasi dari media massa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, melibatkan 15 siswa beragama Katolik. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan sikap kritis siswa terhadap media massa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode PBL di sekolah lain dan perlunya pelatihan guru untuk mendukung implementasi yang efektif.

Kata Kunci: Sikap Kritis, Video Pembelajaran, *Problem Based Learning*.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Tujuan utama pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, berpancasila, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Indonesia, dengan populasi yang besar dan beragam, menghadapi tantangan kompleks dalam menyediakan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh warganya. Pemerintah telah melakukan berbagai reformasi pendidikan, termasuk perubahan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru, untuk memastikan bahwa sistem pendidikan nasional mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tingkat global.

Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah penting untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Meskipun arahnya menjanjikan, tantangan masih ada

Received: Agustus 05, 2024; Revised: September 03, 2024; Accepted: Oktober 03, 2024; Online Available: Oktober 08, 2024

dalam penerapannya, terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas, seperti SMK Negeri 1 Hiliserangkai di daerah pedesaan Nias, Sumatera Utara.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, tantangan ini menjadi lebih kompleks. Mata pelajaran ini bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan teologis tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Pendekatan pengajaran konvensional seringkali membuat siswa pasif dan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pendekatan yang lebih interaktif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berpikir kritis. Metode *Problem-Based Learning* (PBL) diusulkan sebagai pendekatan yang sesuai untuk mengatasi masalah ini. PBL mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah nyata, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri. Di SMK Negeri 1 Hiliserangkai, penerapan PBL yang diintegrasikan dengan video pembelajaran membantu memvisualisasikan masalah, sehingga siswa lebih siap terlibat secara efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam menganalisis informasi dari media massa dan bertindak bijak di era digital.

Keberhasilan penerapan metode ini tergantung pada beberapa faktor, seperti kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari sekolah dan masyarakat. Komitmen bersama untuk mengatasi tantangan ini sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasari oleh beberapa teori penting terkait pendidikan kritis, metode Problem-Based Learning (PBL), dan penggunaan media pembelajaran video dalam pendidikan.

a. Pendidikan Kritis

Pendidikan kritis merupakan pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis agar mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyikapi informasi dengan bijak. Menurut Paulo Freire (1970), pendidikan harus mampu memberdayakan siswa, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mempertanyakan, mengkritisi, dan mengaitkan informasi tersebut dengan konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

b. Problem-Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar melalui proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan

nyata mereka. Barrows dan Tamblyn (1980) menyebutkan bahwa PBL memfasilitasi siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan merumuskan solusi. Melalui PBL, siswa belajar untuk menjadi pemikir yang kritis dan mandiri.

Tabel 1

Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk meneliti	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembelajaran.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu siswa dalam berbagai tugas dengan temannya untuk menyampaikan kepada orang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses proses belajar yang mereka lakukan".

c. Penggunaan Video Pembelajaran

Media video dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Mayer (2009), video pembelajaran memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara visual dan auditori secara bersamaan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang sulit dan abstrak. Video pembelajaran juga dapat membantu siswa melihat aplikasi nyata dari konsep yang dipelajari, sehingga mereka lebih siap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap tahap:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru sejawat menyusun rencana pembelajaran menggunakan metode PBL berbantuan video pembelajaran. Materi yang dipilih adalah "Bersikap Kritis terhadap Media Massa," yang relevan dengan tujuan penelitian. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disiapkan untuk membantu siswa dalam memahami permasalahan yang dihadapi dan memandu mereka dalam melakukan diskusi kelompok.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan di kelas X Fase E dengan 15 siswa sebagai subjek penelitian. Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, di mana setiap kelompok diberikan sebuah masalah nyata yang divisualisasikan melalui video pembelajaran. Siswa kemudian melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan, dengan bimbingan dari guru.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok, bagaimana mereka menganalisis informasi yang diberikan, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam menyusun solusi untuk masalah yang dihadapi. Pengamatan ini didukung dengan lembar observasi yang mencakup indikator-indikator sikap kritis seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Pada siklus pertama, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam berpikir logis dan rasional. Oleh karena itu, pada siklus kedua, pembelajaran disesuaikan dengan memberikan lebih banyak contoh konkret dan membimbing siswa secara lebih intensif.

3. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

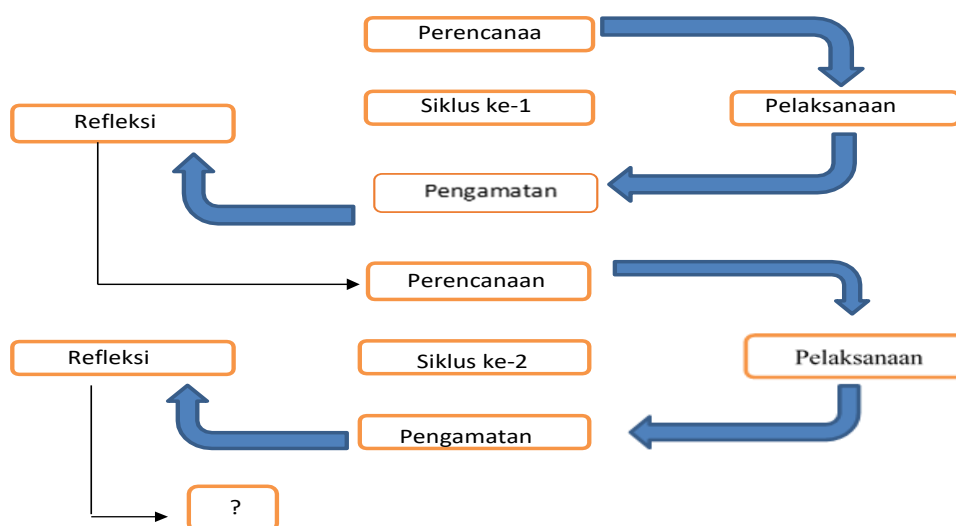
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi antara **Penelitian kualitatif dan Kuantitatif**. Penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik dan analisis statistik, sedangkan penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk naratif, deskriptif, atau visual untuk menggali makna dan konteks di balik pengalaman dan interaksi individu atau kelompok. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X semester 1 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 peserta didik terdiri dari 3 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Tabel 2

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Bersikap Kritis dan Bertanggungjawab terhadap Media Massa Berdasarkan Kitab Suci Markus 2:23-25	2 JP	Kamis/19 September 2024
Siklus 2	Bersikap Kritis dan Bertanggungjawab terhadap Media Massa Berdasarkan Seri Dokumen Gereja No. 111	2 JP	Kamis/26 September 2024

b. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Bersikap Kritis dan Bertanggungjawab terhadap Media Massa Berdasarkan Kitab Suci Markus 2:23-25, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Bersikap Kritis dan Bertanggungjawab terhadap Media Massa Berdasarkan Seri Dokumen Gereja No. 111. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya sikap kritis peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan (Suharsimi Arikunto, 2009: 16)

c. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas SMK Negeri 1 Hiliserangkai tahun pelajaran 2024/2025. Untuk penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih

karena peneliti membutuhkan sampel yang spesifik untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang signifikan. Sampel yang digunakan adalah kelas X berjumlah 15 orang (perwakilan dari masing-masing jurusan).

d. Teknik Pengambilan Data

1) Data Kualitatif: Data kualitatif memberikan informasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan sikap siswa. Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif dapat mencakup:

- Observasi Kelas: Pengamatan langsung selama proses pembelajaran untuk menilai interaksi siswa dengan metode PBL dan video pembelajaran, serta bagaimana sikap kritis siswa berkembang.
- Wawancara: Diskusi dengan siswa, guru, atau pihak lain untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan penerapan metode PBL dan video pembelajaran.
- Dokumentasi: Catatan atau jurnal yang mencatat perkembangan dan refleksi selama pelaksanaan metode pembelajaran.

2) Data Kuantitatif: Data kuantitatif memberikan informasi yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif dapat mencakup:

- Tes atau Kuis: Penilaian yang dirancang untuk mengukur sikap kritis siswa sebelum dan setelah penerapan metode PBL dan video pembelajaran.
- Angket atau Kuesioner: Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap kritis siswa dan tanggapan mereka terhadap metode PBL dan video pembelajaran.

e. Metode Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis adalah observasi terhadap sikap kritis peserta didik dalam pembelajaran melalui video pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Observasi terhadap sikap kritis siswa dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria:

$86\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$: Mahir

$75\% < \% \text{ skor} \leq 85\%$: Cakap

$55\% < \% \text{ skor} \leq 70\%$: Layak

$0\% < \% \text{ skor} \leq 55\%$: Baru Berkembang

f. Hasil Pembahasan

1) Hasil Penelitian

• Siklus 1

Data Aktivitas Kritis dalam Pembelajaran

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas X Fase E. Setelah melaksanakan siklus 1 maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

No	Indikator	Skor
A	Kemampuan Mengidentifikasi Informasi	75
B	Kemampuan Menganalisis Informasi	65
C	Kemampuan Mengajukan Pertanyaan	60
D	Kemampuan Berpikir Logis dan Rasional	52
E	Keterbukaan terhadap Perspektif Baru	62

• Siklus 2

Data Aktivitas Kritis dalam Pembelajaran

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 26 September 2024 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas X Fase E. Setelah melaksanakan siklus 1 maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4

No	Indikator	Skor
A	Kemampuan Mengidentifikasi Informasi	92
B	Kemampuan Menganalisis Informasi	88
C	Kemampuan Mengajukan Pertanyaan	88
D	Kemampuan Berpikir Logis dan Rasional	87
E	Keterbukaan terhadap Perspektif Baru	90

2) Hasil Pembahasan

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan sikap kritis peserta didik, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana tingkat ketuntasan dimensi bernalar kritis pada siklus 1 hanya mencapai 63% dengan kategori layak, sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 89% dengan kategori Mahir.

Tabel 5

Keterangan	A	B	C	D	E	Rata-rata (%)
Siklus 1	75	65	60	52	62	63
Siklus 2	92	88	88	87	90	89



Gambar 2

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Sikap Kritis dengan Bantuan Problem-Based Learning (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran," dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL yang didukung oleh video pembelajaran telah efektif dalam meningkatkan sikap kritis peserta didik.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat kemajuan yang terlihat, persentase peserta didik yang berhasil mencapai kategori "Mahir" masih berada di angka 60%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif untuk merangsang kemampuan berpikir kritis mereka.

Namun, pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan. Persentase peserta didik yang berhasil mencapai kategori "Mahir" meningkat menjadi 73,33%, dengan sebagian besar peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Keberhasilan ini dapat diatributkan pada penerapan metode PBL yang lebih efektif dan penggunaan video pembelajaran yang menarik, yang membantu peserta didik lebih memahami dan menganalisis informasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, jika model Problem-Based Learning (PBL) diterapkan dalam jangka panjang, ada kemungkinan peserta didik merasa bosan, yang dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kemandirian, motivasi belajar, serta sikap kritis mereka. Sikap kritis, yang merupakan kemampuan penting dalam berpikir mendalam dan analitis, sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif metode pembelajaran mampu mempertahankan minat dan keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, agar model Problem-Based Learning tetap efektif dalam jangka panjang, beberapa saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut: Guru dapat memvariasikan pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan

dalam Problem-Based Learning untuk menjaga antusiasme siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar kritis. Variasi dalam media pembelajaran, seperti penggunaan video, simulasi, atau diskusi interaktif, akan merangsang minat siswa dan memperkuat proses berpikir kritis.

Selain itu, guru dapat menerapkan model Problem-Based Learning secara selektif pada materi yang sulit dipahami dan membutuhkan pemikiran mendalam. Materi semacam ini ideal untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, karena mereka dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan analisis mendalam, penilaian kritis, dan solusi kreatif. Dalam situasi seperti ini, peserta didik akan terbiasa mempertanyakan informasi, mengevaluasi bukti, dan menyusun argumen yang logis, yang semuanya merupakan inti dari sikap kritis.

Guru juga dapat menggunakan model Problem-Based Learning pada materi tertentu yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar, karena ketika peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah secara mandiri, mereka akan lebih terlatih dalam berpikir kritis. Dengan memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi solusi yang berbeda, peserta didik akan semakin terbiasa dengan proses berpikir kritis dan reflektif. Melalui penerapan Problem-Based Learning, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah kontekstual yang nyata terjadi di tengah masyarakat. Dengan demikian, mereka mampu melihat dan menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif, yang memperkaya wawasan mereka dalam berpikir kritis.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan referensi dalam penggunaan model Problem-Based Learning untuk meningkatkan sikap kritis peserta didik. Hasil ini juga dapat dijadikan perbandingan dan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penelitian tentang bagaimana Problem-Based Learning dapat dioptimalkan dalam mendorong peningkatan sikap kritis pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sutono. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai filsafat pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 5(1), 666–678.
- Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Al-Bidayah. (2018). Ika Fadilah Ratna Sari. 10(1). <https://www.google.com/search?q=puspendik.kemdikbud>

- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom action research pengembangan kompetensi guru*. Pena Persada.
- Berpikir, K., Dan, K., & Belajar, H. (2013). *perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id*.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Choirunnisa, T., & Samsuri. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa SMP dalam pembelajaran PPKn berbasis masalah dengan bantuan media video. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(05), 567–581.
- Cut Meutia. (2021). Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi perhitungan kimia melalui model pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 3(1), 39–60.
- Ervina, A., Suharto, Y., & Rahmawati, R. (2023). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 64–78. <https://doi.org/10.69606/geography.v1i2.60>
- Farista, R., & M, I. A. (2018). Pengembangan video pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 53(9), 1689–1699.
- Gusmania, Y., & Wulandari, T. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Pythagoras*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v7i1.1196>
- Guswiani, W., Darmawan, D., Hamdani, N. A., & Noordiana, M. A. (2018). Efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran front office di kelas XI akomodasi. *JTEP: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 688–698.
- Haqiqi, A. K., & Syarifa, S. N. (2021). Keefektifan model Problem Based Learning berbantuan video dalam Liveworksheets terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12048>
- Hariyani, S. (2024). Penerapan model Problem-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 51–55. <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i1.97>
- Julianto, T., Afif, T. F., & Supriyatun, D. (2018). Implementasi desain pembelajaran PBL (Problem Based Learning) berbasis saintifik terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi kelas X MAN 2 Purwokerto. *URECOL: University Research Colloquium*, 391–400.
- Krueng, N., & Jaya, B. (2024). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis video animasi pada materi barisan dan deret di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

- Lugiati, L. (2020). Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan audio video untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 481. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28645>
- Mascita, D. E., Pujiatna, T., & Kuntari, R. P. (2020). Model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video pada kelas X SMA. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.33603/jt.v9i1.3638>
- Mulyana, Y. (n.d.). Yoyo Mulyana. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/194103191965031-YOYO_MULYANA/PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_\[Compatibility_Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/194103191965031-YOYO_MULYANA/PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_[Compatibility_Mode].pdf)
- Nasrikin, R., Komalasari, K., & Ruhimat, M. (2023). Pengaruh literasi media internet terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di era COVID-19. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 46–57. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Nendi, M. (2022). Pengaruh budaya organisasi, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada masa pandemi COVID-19 (Studi kasus di Badan Registrasi Wilayah Adat Bogor). 68–86. <http://fekbis.repository.unbin.ac.id/id/eprint/151/>
- Nilda, Janna Miftahul. (2021). Variabel dan skala pengukuran statistik. *Jurnal Pengukuran Statistik*, 1(1), 1–8.
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 1(1), 548–555. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7644>
- Rahmawati, I. S. (2018). Menciptakan generasi literat melalui media massa surat. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 59–68. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1543>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Soesilo, T. D. (2019). Penelitian tindakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93.